



JPO: Jurnal Prestasi Olahraga

Volume 8 Nomer 3 Tahun 2025

ISSN: 2338-7971



AGRESIVITAS ATLET PENCAK SILAT IPSI KOTA MALANG KATEGORI TANDING

Chandra Firman Maulana, Fransisca Januariumi Marhaendra Wijaya

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: chandra.21033@mhs.unesa.ac.id

Dikirim: 19-05-2025; Diterview: 20-05-2025; Diterima: 29-05-2025;
Diterbitkan: 29-05-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat agresivitas atlet pencak silat IPSI Kota Malang dalam kategori tanding. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian terdiri dari 10 atlet laki-laki kategori tanding, berusia 17-23 tahun, yang telah memenangkan kompetisi tingkat kabupaten atau kota. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Melalui analisis data yang telah dilakukan, penjabaran deskriptif, pengujian hasil penelitian, serta pembahasan yang muncul menunjukkan bahwa dari berbagai sumber yang didapatkan yakni adanya emosional dari nonverbal maupun verbal tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat agresivitas atlet pencak silat IPSI Kota Malang kategori tanding berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar atlet memiliki tingkat agresivitas dalam kategori tinggi, yang mencerminkan semangat bertanding yang optimal tanpa melampaui batas sportifitas. Temuan ini memberikan wawasan tentang pentingnya pengelolaan emosi dan pengendalian diri dalam meningkatkan performa atlet selama pertandingan.

Kata Kunci: agresivitas, pencak silat, kategori tanding, atlet

Pendahuluan

Pencak silat adalah seni bela diri khas Indonesia yang telah diakui di kancah internasional. Olahraga ini mengutamakan penggunaan fisik, termasuk tangan, kaki, dan kepala, selain itu juga dalam pencak silat bisa menggunakan alat senjata seperti golok, toya, celurit, pedang, dan kipas. Pencak silat walaupun dalam pembelajaran atau dalam pembinaannya berhubungan

dengan perlawanan tetapi unsur-unsur silat tidak dibenarkan untuk dijadikan sebagai bahan mencari lawan maupun musuh, karena tujuan dari pencak silat sendiri untuk mempertahankan diri dan menjaga budaya dari nenek moyang Indonesia.

Dalam olahraga pencak silat juga termasuk merupakan seni beladiri yang berasal dari Indonesia yang dijadikan sebagai seni budaya, hal tersebut diciptakan untuk masyarakat agar dapat melestarikan

tradisi yang ada di Indonesia. Maka seni dalam bela diri dapat dikembangkan dalam berbagai aspek sebagai seni dalam olahraga, karena memiliki unsur gerak dari keseluruhan tubuh sehingga dapat dikaitkan dengan olahraga, dengan unsur tersebut dapat menarik generasi muda dalam melestarikan seni bela diri, karena sistem gerak yang dibutuhkan berhubungan dengan fisik maka peran terbesar disini adalah generasi muda, dapat dikatakan fisik jauh lebih maksimal ketimbang umur lanjut usia, oleh karena itu para leluhur ingin generasi muda terus mengabadikan seni bela diri dalam dunia tradisi tersebut.

Kategori tanding terdapat beberapa hal yang memiliki teknik berupa tendangan, pukulan, guntingan, serta bantingan akan tetapi dalam pencak silat memiliki kekhususan berupa gerakan yang memerlukan stamina, kecepatan tinggi serta fisik yang baik dalam kategori tanding dan dalam pencak silat sasarannya berupa *full body contact* (kontak seluruh tubuh), oleh karena itu dalam kategori tanding menjadi kategori yang penuh menegangkan dan penuh emosi mulai dari kejadian ronde pertama sampai di akhir ronde ketiga.

Kualitas fisik menjadi salah satu faktor yang menentukan hasil dalam pertandingan pencak silat, dikarenakan kategori tanding sangatlah memerlukan komponen fisik yang berupa kecepatan, kekuatan dan kelincahan dalam pertandingan pencak silat di kategori tanding dilakukan kontak fisik selama 3 ronde di setiap rondonya berdurasi 2 menit (bersih/kotor) dan waktu istirahat 1 menit setiap rondonya maka dari itu pesilat selama waktu 2 menit akan melakukan gerakan yang semaksimal mungkin berupa kontak fisik seperti (menyerang atau bertahan) terhadap lawannya.

Agresivitas sendiri suatu tindakan seseorang yang dapat dikontrol. Mengenai agresivitas dapat berupa verbal maupun non verbal dan mengakibatkan rangsangan internal maupun eksternal. dan agresivitas menjadi salah satu dari bentuk seseorang yang mampu mengontrol emosi dirinya

oleh karena itu yang terjadi adalah emosi yang memunculkan satu hal tindakan berupa perilaku agresif. Agresivitas dapat terkontrol apabila dapat mengatur emosi yang akan terjadi. setiap respon individu berdampak pada agresivitas yang diberikan oleh sekitar lalu direspon.

Dalam mendapatkan respon, seseorang sangat membutuhkan agresif agar dapat mengatur emosinya, sehingga dapat memunculkan perilaku tindakan positif dalam melakukan penyerangan dengan baik saat berhadapan dengan lawan. Jadi respon dari agresif dapat mengatur emosi dapat dilihat dari seseorang individu tersebut. Seorang remaja maupun dewasa memiliki kesempatan besar dalam mengatur emosi bisa dikatakan dari berbagai faktor, salah satunya dalam mencari jati diri. banyak faktor yang akan dialami seorang remaja maupun dewasa dari luar maupun dari dalam. karena akan memiliki pembaharuan tentang bagaimana mencari jati diri, sehingga tingkat emosi atau memiliki perbandingan dari sistem alur yang berbeda, tapi memiliki tujuan yang sama.

Pada dasarnya emosi mengenai agresif memiliki faktor-faktor tersendiri dan faktor umum, dikatakan faktor keseluruhan berhubungan langsung terhadap sosial, hal ini akan menjadi pemicu dalam tingkat pengaruh yang diberikan, dapat diketahui dalam pertandingan terjadi yakni saat kejadian dapat mempengaruhi faktor pribadi seseorang, terjadi disaat berhadapan dengan situasi maka agresif akan muncul tersendiri dari diri seseorang. Maka dapat diketahui emosi merupakan suatu pemikiran atau perasaan seseorang pada suatu kegiatan seperti pertandingan. Agresif positif akan membantu emosi lebih terkontrol dan mengurangi tingkat kecemasan berlebihan, dalam hal ini emosi dapat terbentuk dari seseorang tidak bisa mengontrol amarah menjadi lebih tenang dalam situasi saat berhadapan dengan lawan.

Tingkat emosi dalam situasi agresif yang dialami seseorang pasif maupun aktif

dalam olahraga tentunya menjadi hal terpenting yang perlu diperhatikan, agresi dalam dunia olahraga menjadi picuan dalam penentu *performance* atlet, seperti atlet olahraga pencak silat memiliki teknik serang yang terbilang cukup keras sehingga bisa diidentifikasi bagaimana atlet tersebut untuk mengatur agresivitas, agar dapat menghasilkan *performance* terbaik.

Olahraga yang membahas mengenai agresi menurut beberapa para ahli bahwasanya agresi bukanlah dasar dari kompetisi melainkan agresi dapat terjadi karena adanya sebuah pertarungan, seperti olahraga pencak silat Dimana atlet berhadapan langsung satu lawan satu maka dari itu tingkat perlawanan yang akan terjadi sangat besar sehingga situasi agresi akan mudah muncul, selain berhadapan dengan sesama atlet, hal ini juga membuat tingkat cedera akan mudah muncul karena atlet memiliki keinginan tinggi untuk terus menyerang satu sama lain, hal ini yang perlu diperhatikan bagaimana agresi itu dikontrol saat dalam situasi pertandingan.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis kuantitatif dan deskriptif, yang mengandalkan pengukuran objektif dan analisis statistik terhadap data sampel yang dikumpulkan melalui kuesioner, survei, tes, atau alat penelitian lainnya untuk menguji atau membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Peneliti metode kuantitatif karena analisis datanya berupa kuesioner angket.

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan *cross-sectional*, yang dilakukan sekali dalam satu periode waktu tertentu. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disebarkan melalui platform digital, seperti *Google Form*. Dimana kelompok yang dijadikan sebuah subjek yang telah direncanakan.

Hasil dan Pembahasan

Atlet pencak silat IPSI Kota Malang merupakan tempat pemusatan latihan bagi para atlet dalam persiapan mengikuti kompetisi Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) Jawa Timur. IPSI Kota Malang

juga menjadi tempat latihan salah satu yang ada di Jawa Timur yang telah melahirkan banyak atlet dari tahun ke tahun. Diketahui jumlah atlet yang mengikuti pemusatan latihan di tahun 2024 dengan jumlah lelaki 18 dan perempuan 12 dengan kategori yang berbeda-beda. IPSI Kota Malang juga memiliki pelatih 3 lelaki 3 perempuan yang telah diberi kepercayaan Kota Malang dalam mendidikan dan melahirkan atlet-atlet yang unggul dalam meraih prestasi gemilang.

Tabel 1. Deskriptif Statistik

Statistik	
N	10
Mean	80,4
Median	82,5
Std. Deviation	5,854
Minimum	73
Maximum	89

Deskriptif statistik data agresivitas atlet pencak silat di IPSI Kota Malang memiliki skor terendah (minimum) 73, skor tertinggi (maksimum) 89, rata-rata (mean) 80,4, nilai tengah (median) 82,5, dan standar deviasi (SD) 5,854.

Tabel 2. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori	F	%
1	<70.40	Sangat Rendah	0	0,0%
2	70.40 < $X \leq 77.07$	Rendah	4	40,0%
3	77.07 < $X \leq 83.73$	Sedang	2	20,0%
4	83.73 < $X \leq 90.40$	Tinggi	4	40,0%
5	90.40 < $X \leq 97.07$	Sangat Tinggi	0	0,0%
Jumlah			10	100%

Jika disajikan dalam bentuk norma

penilaian, agresivitas akan ditampilkan seperti tabel di atas.

Hasil Uji Persyarat

Uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*, yang mengacu pada nilai signifikansi variabel residual. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05, data dapat dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, data dianggap tidak berdistribusi normal. Rangkuman data disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Uji Normalitas

Variabel	p	Sig	Keterangan
Agresivitas	0,153	0,05	Normal

Analisis statistik uji normalitas yang dilakukan dengan uji Shapiro-Wilk pada tabel menunjukkan bahwa untuk variabel agresivitas, hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi $p > 0,05$, yang berarti data berdistribusi normal.

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah sampel yang diambil dari populasi seragam atau tidak. Kaidah homogenitas menyatakan bahwa jika $p > 0,05$, maka tes dinyatakan homogen, sedangkan jika $p < 0,05$, tes dinyatakan tidak homogen. Hasil uji homogenitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Agresivitas	Based on Mean	.316	1	6	.595

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai sig. Agresivitas atlet IPSI Kota Malang kategori tanding $> 0,05$, sehingga data bersifat homogen.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian memberikan penjelasan lebih mendalam tentang temuan-temuan yang diperoleh dari analisis data yang telah disajikan sebelumnya. Menurut hasil penelitian yang ada, agresivitas atlet pencak silat IPSI Kota

Malang kategori tanding menunjukkan hasil yang menarik. Dari data yang dianalisis, rata-rata tingkat agresivitas berada pada kategori tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar atlet mampu menunjukkan semangat bertanding yang optimal tanpa melampaui batasan sportifitas.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dengan memiliki judul “Hubungan Antara Kecemasan Dan Agresivitas Dengan Prestasi Olahraga Beladiri Tarung Derajat” dengan tujuan dalam penelitian ini dengan mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan, agresivitas, dan prestasi dalam olahraga beladiri tarung derajat pada atlet putra. Metode yang digunakan deskriptif korelasional dengan pendekatan kuesioner untuk mengetahui tingkat kecemasan dan agresivitas atlet tarung derajat.

Penutup

Melalui analisis data yang telah dilakukan, penjabaran deskriptif, pengujian hasil penelitian, serta pembahasan yang muncul menunjukkan bahwa dari berbagai sumber yang didapatkan yakni adanya emosional dari nonverbal maupun verbal tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat agresivitas atlet pencak silat IPSI Kota Malang kategori tanding berada pada kategori tinggi.

Saran

Oleh karena itu, dapat disimpulkan penelitian di atas, bahwa ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu :

1. Saran kepada atlet perlu terus pengendalian emosi serta kontrol diri selama pertandingan agar agresivitas tetap terarah pada tindakan yang sportif.
2. Bagi pelatih perlu memberikan pelatihan psikologis atau simulasi pertandingan untuk meningkatkan kemampuan atlet mengelola agresivitas.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel penelitian supaya hasilnya

dapat lebih mewakili populasi atlet pencak silat.

Daftar Pustaka

- Aguss, R. M., & Fahrizqi, E. B. (2020). Analisis Tingkat Kepercayaan Diri Saat Bertanding Atlet Pencak Silat Perguruan Satria Sejati. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 19(2), 164. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v19i2.9117>
- Alif Faisal Geraldi. (2023). *Tingkat Pemahaman Peserta Ekstrakurikuler Tentang Peraturan Terbaru Kategori Tanding Dalam Olahraga Beladiri Pencak Silat Di Sma Muhammadiyah 7 Yogyakarta*.
- Ari, F. (2022). Pengembangan Media Latihan Pencak Silat Pada Kategori Tanding. *Sport Science and Education Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.33365/ssej.v3i2.221>
- Azwar, Saifuddin. "Metode penelitian psikologi edisi II." (2018).
- Dvikaryani, N. K. S., & Jannah, M. (2020). Hubungan antara Regulasi Emosi dengan Agresivitas Atlet Tinju Batalyon Artileri Pertahanan Udara Sedang 8 HUBUNGAN ANTARA REGULASI EMOSI DENGAN AGRESIVITAS ATLET TINJU BATALYON ARTILERI PERTAHANAN UDARA SEDANG 8 Ni Kadek Sri Harta Dvikaryani Miftakhul Jan. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(3), 1–7.
- Fatoni, M., Nugroho, H., & Subekti, N. (2019). *Antropometri Factors Determinants of Pencak Silat Tanding Category*. 355(Pfeic), 44–48. <https://doi.org/10.2991/pfeic-19.2019.9>
- Gede, I. N., & Mahayana, D. (2019). *Perbedaan agresivitas remaja yang mengikuti olahraga beladiri pencak silat dan yang tidak mengikuti olahraga beladiri pencak silat ditinjau dari efikasi diri di Denpasar*. 00, 216–225.
- Ghani, Swegha, N. M. (2023). *PEMBINAAN AKHLAQUL KARIMAH UNTUK MENGURANGI PERILAKU AGRESI PESILAT REMAJA PAGAR NUSAPACKALIKOTES KLATEN*.
- Hasibuan, B. S., Kasih, I., Medan, U. N., Iskandar, J. W., Estate, P. V. M., & Utara, S. (2015). Hubungan Antara Kecemasan Dan Agresivitas Dengan. *Jurnal Ilmiah Fisioterapi*, 15(2). <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Fisio/article/view/1429>
- Hidayat, A. (2014). *Pengertian Definisi Operasional Variabel*.
- Istyanah, V., Wahyudi, A. R., Olahraga, S.-P. K., Olahraga, F. I., & Surabaya, U. N. (2021). IDENTIFIKASI KONDISI FISIK ATLET PUSLATDA JAWA TIMUR CABOR PENCAK SILAT SELAMA TFH DI KONDISI PANDEMI COVID 19. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 103–109.
- Korobeynikov, G., Cynarski, W. J., Mytskan, B., Dutchak, M., Korobeynikova, L., Nikonorov, D., Borysova, O., & Korobeinikova, I. (2019). The psychophysiological state of athletes with different levels of aggression. *Ido Movement for Culture*, 19(1), 62–66. <https://doi.org/10.14589/ido.19.1S.10>
- Mirfen, R. Y., & Umar. (2018). Tinjauan Tingkat Kondisi Fisik Atlet Pencak Silat. *Jurnal Patriot*, 10(9), 278–284.
- Mufarriq, M. U. (2021). *MEMBENTUK KARAKTER PEMUDA MELALUI PENCAK SILAT Muchammad Ukulul Mufarriq*. *Khazanah Pendidikan Islam*, 3(1), 41–53. <https://doi.org/10.15575/kp.v3i1>

- Muhtar, T. (2020). *Pencak silat*.
- Mujahid, H., & Subekti, N. (2021). Analisis Taktik Pertandingan Pencak Silat Kategori Tanding. *Journal Coaching Education Sports*, 2(2), 123–136. <https://doi.org/10.31599/jces.v2i2.693>
- Nugroho, Ardi Setyo, et al. (2022). Tekanan Kompetisi pada Atlet Remaja Pencak Silat Kategori Tanding: Sebuah Ulasan tentang Pentingnya Peran Orang Tua dan Pelatih. *Gelanggan Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 5(2), 155–163. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v5i2.2805>
- Petrovska, B., Zdravevski, E., Lameski, P., Corizzo, R., Štajduhar, I., & Lerga, J. (2020). Deep learning for feature extraction in remote sensing: A case-study of aerial scene classification. *Sensors (Switzerland)*, 20(14), 1–22. <https://doi.org/10.3390/s20143906>
- Rinanda, Faris Zaky, H. (2019). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Agresivitas pada Atlet Futsal. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 3(1), 37. <https://doi.org/10.22146/gamajop.42398>
- Rydzik, Ł. (2022). The Comparison of the Level of Aggressiveness of Oyama Karate and Mixed Martial Art Fighters. *Applied Sciences (Switzerland)*, 12(17). <https://doi.org/10.3390/app12178446>
- Sekar, P. R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Remaja Putri Rahmaning Sekar. *Psyche 165 Journal*, 14(1), 27–31. www.springer.com
- Subekti, N., Ahmad Syaukani, A., Fatoni, M., Yani, J. A., & Pos, T. (2019). Measurement of Anaerobic Capacity Based On Fatigue Index for Pencak Silat Athletes on Combat Category. *International Summit on Science Technology and Humanity (ISETH 2019)*, 681–686. <http://hdl.handle.net/11617/11832>
- Sudiana, I. Ketut, and N. L. P. S. (2023). *Keterampilan dasar pencak silat*
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. 1–781.
- Wahyudi, A. R., & Natalia, A. A. (2022). *FAKTOR NON TEKNIS PERTANDINGAN DALAM PENILAIAN JURI KEPADA ATLET PENCAK SILAT*. 4(2), 14–20.
- Wiarto, G. (2021). *Dasar-Dasar Keplatihan Olahraga*.
- Wijaya, F. J. M. (2024). Pengaruh Self-Talk Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Atlet Akademi Bolavoli Sniper Mojokerto dalam Pertandingan. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 22–26.